

PERAN DIGITAL PARENTING SEBAGAI EDUKASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI YANG BERKUALITAS DI TK BAHRUL HUDA KARANGAN

THE ROLE OF DIGITAL PARENTING AS EDUCATION DEVELOPMENT QUALITY EARLY CHILDHOOD IN KINDERGARTEN BAHRUL HUDA KARANGAN

Hendy Pratama¹, Uswatun Chasanah², Ria Dotus Sholekhah³, Dwi Agusmawati⁴

^{1,2,3} STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan

⁴ UIN Raden Intan Bandar Lampung

hendyoktaviapratama@gmail.com

Abstract

This research is a literature review on digital parenting as a form of parental education to monitor development in early childhood who are qualified in the utilization and use of digital technology. Digital parenting is created to educate parents how to be wise parents in the digital era by providing an understanding of the positive and negative impacts of gadgets for children. Paradigms built in the digital era at least pay attention to the reality of conditions referring to the reality of the current generation that is very close to the world of technology. The method used is qualitative with a descriptive analysis approach. The results of the role of parents in doing digital parenting are: (1) understanding the potential and development of children; (2) accompany the child's learning process with digital media as a means of education; (3) able to recognize the impact of digital media; (4) able to control the use of digital media.

Keywords: Digital Parenting, Education, Child Development, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian literatur mengenai *digital parenting* sebagai bentuk edukasi orang tua untuk memantau perkembangan pada anak usia dini yang berkualitas dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi digital. *Digital parenting* dibuat untuk mengedukasi para orangtua bagaimana menjadi orangtua bijak di era digital dengan memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif gadget bagi anak. Paradigma yang dibangun di era digital setidaknya memperhatikan realitas kondisi mengacu kepada realitas generasi saat ini yang sangat dekat sekali dengan dunia teknologi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Adapun hasil peran orang tua dalam melakukan *digital parenting* ialah: (1) memahami potensi dan perkembangan anak; (2) mendampingi proses belajar anak dengan media digital sebagai sarana pendidikan; (3) mampu mengenali dampak media digital; (4) mampu mengontrol penggunaan media digital.

Kata Kunci: Digital Parenting, Edukasi, Perkembangan Anak, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Perilaku dan karakter anak usia dini terbentuk dari karakter lingkungan keluarga mereka sejak mereka dilahirkan. Diketahui bahwa sikap orang tua mempengaruhi individu secara sosial dan emosional positif atau negatif (Sumeyra, dkk, 2021: 547). Upaya agar anak-anak menjadi individu yang sehat secara psikologis dan sosial, beberapa kebutuhan mereka harus dipenuhi dengan baik. Kebutuhan ini dapat dinyatakan mampu mengekspresikan perasaan dan kebutuhan mereka, bermain, otonomi, keterikatan yang aman, dan rasa identitas.

Untuk memahami kebutuhan anak dalam pengasuhan di masa era digital, perlu dipahami perlu pengawasan perilaku anak dalam memanfaatkan media online karena kegiatan yang dilakukan anak-anak dengan kemajuan teknologi digital dapat menyebabkan berbagai dampak dan risiko dalam pembentukan karakter sosial dan emosional anak. Untuk anak-anak, teknologi digital memiliki sifat dua sisi yaitu mereka dapat menjadi alat pengembangan potensi dan ekspresi diri yang kuat serta menjadi sumber informasi dan sumber daya sosial yang hampir tak ada habisnya, tetapi pada saat yang sama, mereka memiliki banyak bahaya di mana anak-anak berada (Yusuf, dkk., 2020: 2).

Orang tua khususnya memainkan peran penting dalam menjadi media penyaring dan media pengontrol informasi teknologi digital dan dalam pengembangan literasi digital. Sementara temuan penelitian tentang

penggunaan kontrol orang tua di Indonesia tidak ada atau sulit didapat bahkan di negara-negara maju dunia menunjukkan bahwa kontrol orang tua terhadap perkembangan digital masih rendah (Kur, dkk., 2019:1).

Anak-anak yang dilahirkan di era perkembangan digital, mereka menjadi terbiasa dirangsang oleh teknologi digital sejak usia dini dalam kegiatan-kegiatan kesehariannya. Dengan jaringan inovasi teknologi, penggunaan media digital anak-anak aktif sebagian tergantung pada ruang lingkup sosial dan demografis anak. Variasi jenis media yang digunakan, dan frekuensi penggunaan akan membawa risiko dan tekanan baru bagi anak usia dini salah satunya *bullying*. Paparan aktifitas *bullying* sangat bervariasi, seperti berbagi pesan dan komentar kasar, penyebaran rumor (hoak) sampai pada pelecehan lainnya yang salah satu korbannya adalah anak yang masih dibawah umur (James & Kur, 2020: 298).

Temuan dampak negatif lainnya yang sering ditemukan akibat penggunaan teknologi dari pengalaman di lingkungan akademi dan masyarakat dapat dikaitkan dengan bahaya isi konten yang terdapat dalam media online misalnya, melihat gambar kekerasan dan tindakan asusila yang ditinjau dari segi psikologi anak dapat merusak mental dan kepribadian anak bahkan dampak yang lain yang lebih mengerikan seperti kasus penculikan karena akibat menerima pesan yang tidak diinginkan dari orang asing (Smahelova, dkk., 2017: 2).

Digital parenting dibuat untuk mengedukasi para orangtua bagaimana menjadi orangtua bijak di era digital dengan memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif gadget bagi anak. Paradigma yang dibangun di era digital setidaknya memperhatikan realitas kondisi mengacu kepada realitas generasi saat ini yang sangat dekat sekali dengan dunia teknologi.

Dalam hal ini penggunaan Internet yang positif untuk anak-anak sangat disarankan dengan memaksimalkan keuntungan dari internet mereka pakai. Klasifikasi tentang penggunaan internet yang positif menyajikan berbagai bentuk berita terkini termasuk informasi baru terkait pembelajaran, komunikasi, hiburan, partisipasi, kreativitas, dan ekspresi. Orang tua memainkan peran penting dalam memastikan bahwa anak-anak dapat menggunakan internet secara positif (Daud, dkk., 2014: 360).

Salah satu efek paling positif dari penggunaan situs web media sosial pada usia anak-anak/ remaja adalah kemampuan mereka untuk mencari informasi, yang merupakan keterampilan penting sangat diperlukan dalam penyelesaian pekerjaan rumah. Selain itu, situs web media sosial memperkenalkan budaya asing kepada anak usia dini, untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam hal hobi, dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebaya, serta memberi mereka akses berbagai macam hiburan, diantaranya video game dan film (Albeladi., 2020: 164).

Untuk melakukannya, orang tua harus mempraktikkan strategi mediasi untuk mengelola penggunaan internet anak-anak yang meliputi penggunaan media bersama-sama, pembatasan interaksi, pembatasan intensitas penggunaan media, dan pemantauan (Kaun, 2021: 572). Mediasi orang tua secara luas dapat diartikan sebagai manajemen orang tua dari hubungan antara anak-anak dan media yang mencakup strategi percakapan dan interpretatif, serta kegiatan pemantauan orang tua terhadap aktifitas anak dalam penggunaan media digital (Eliison & Wang, 2018: 52).

Dengan demikian, ini adalah salah satu studi mengenai *digital parenting* sebagai bentuk edukasi orang tua untuk memantau perkembangan pada anak usia dini yang berkualitas dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi digital. Peran orang tua dalam pengawasan aktivitas anak akan di kaji lebih dalam pada penelitian ini yang membahas kasus anak usia dini di bawah 6 tahun karena rentang usia ini mewakili kajian literatur akademis.

Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dan merupakan penelitian yang bersifat analisis deskriptif. Oleh karena itu, data yang dibutuhkan adalah sumber data yang dikumpulkan dari data observasi dan wawancara serta dengan membaca, memahami, dan meneliti sebanyak mungkin buku, jurnal, artikel, serta yang memberikan informasi tentang data pendukung yang dicari.

Data yang dicari adalah data tentang digital pola asuh (orang tua dan anak) sebagai edukasi perkembangan anak usia dini yang berkualitas di TK Bahrul Huda Karangan dengan mengungkap pengguna internet, serta pemanfaatan gadget yang lebih tepat guna. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan data yang dicari digunakan kriteria inklusi yaitu: karakteristik umum subjek penelitian dari populasi sasaran yang terjangkau hingga dipelajari.

Dalam hal ini, kriteria inklusi dapat dikategorikan, yaitu pola asuh digital parental kepada anak, data pengguna internet, dan kasus anak-anak yang terkena dampak negatif dari internet. Sedangkan kriteria eksklusi adalah juga digunakan sebagai kriteria di mana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Pada kasus ini, kriteria eksklusi dapat dikategorikan yaitu anak yang berdampak positif dari menggunakan internet (Kur Dkk, 2011: 12). Setelah data diperoleh dari sumber yang dicari, maka dikumpulkan dengan triangulasi (gabungan) untuk diklasifikasikan lebih lanjut dan ditempatkan dalam subtitle sub diskusi. Data tersebut kemudian ditinjau dan dianalisis secara induktif dan deduktif sehingga bahwa data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Selain itu, data yang dianalisis juga terkait dan dapat dibandingkan secara komparatif satu sama lain untuk memperoleh data yang konkrit (nyata) sehingga kesimpulan yang dapat diambil dalam menanggapi masalah yang diselidiki.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data distribusi peran orang tua dalam digital parenting sebagai edukasi perkembangan anak usia dini yang lebih berkualitas. Data tersebut dimaksudkan untuk mencari perbandingan pengaruh orang tua dalam mengontrol dan mengawasi anak dalam penggunaan media digital.

Data pengamatan informan penelitian yang dilakukan pada orang tua di TK Bahrul Huda Karangan terdiri dari 52 sumber data informan (26 ayah dan 26 ibu) yang dianalisis dari segi tingkat usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Analisis data gambaran usia orang tua dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Usia Orang Tua/ Informan Penelitian

Usia	Data Informan	
	Ayah	Ibu
15-20 Tahun	1	3
21-25 Tahun	11	10
26-30 Tahun	8	10
31-35 Tahun	4	2
36-40 Tahun	2	1
Jumlah (N)	26	26

Sumber: Analisis Data Peneliti

Bedasarkan paparan data di atas menjadi landasan yang sangat penting bagi penelitian ini. Paparan data diatas memberikan gambaran mengenai kesiapan orang tua dalam memberikan digital parenting mengingat perlunya edukasi perkembangan anak usia dini. Rentang usia orang tua memberikan gambaran peluang interaksi anak dengan orang tua (Livingstone, 2017: 83). Keluarga merupakan lingkungan awal dan memiliki peran strategis dalam mendukung adanya penyelenggaraan pendidikan bagi anak.

Sebaran data lain yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Tingkat Pendidikan Orang Tua/ Informan Penelitian

Tingkat Pendidikan	Data Informan	
	Ayah	Ibu
SD	1	2
SMP	2	2
SMA	6	14
D1-D3	0	1
S1	16	7
S2	1	0
Jumlah (N)	26	26

Sumber: Analisis Data Peneliti

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling penting karena keluarga adalah lembaga yang paling berpengaruh dibandingkan lembaga yang lain. Generasi yang unggul akan tercipta apabila diterapkan pola asuh yang benar dan tingkat pendidikan orang tua juga diperhitungkan dalam keluarga. Dalam situasi ini, orang tua memegang peranan utama dalam proses pembelajaran anak-anaknya, terutama dikala mereka belum dewasa.

Data status pekerjaan orang tua sebagai parameter digital parenting dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Status Pekerjaan Orang Tua

Ayah		Ibu	
Pekerjaan	N	Pekerjaan	N
Wirausaha	6	Wirausaha	2
Guru	4	Guru	2
PNS	2	PNS	4
Karyawan	1	Karyawan	1
Buruh	2	Buruh	3
Polisi	1	IRT	4
Scurity	2	Perawat	1
Dokter	1	Penjahit	1
Petani	7	Petani	8
Jumlah (N)	26	Jumlah (N)	26

Sumber: Analisis Data Peneliti

Peran positif pengasuhan orang tua dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan social anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya diketahui memiliki cara pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Di tengah kesibukan pekerjaan orang tua, mereka juga memberikan kepada anaknya bentuk pendidikan formal dan informal yang layak, mengajarnya bernyayi, memberikan les, mengenal huruf, angka, warna dan bentuk, lalu memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati, orang tua memberikan hal positif kepada anaknya seperti berperilaku yang baik, berbicara halus dan baik agar anak mengikuti yang baiknya. Orang tua dapat melakukan pemantauan yang membuat anak bebas untuk bergerak dan mengeksplor lingkungannya, lalu ada mandiri dan disiplin.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran digital parenting sebagai edukasi perkembangan anak usia dini agar lebih berkualitas. Hal ini akan berdampak pada cara pemanfaatan media digital dalam mengontrol aktivitas anak pada hal-hal yang bersifat positif dan mengurangi dampak buruk pada anak yang cenderung kecanduan media digital.

Potensi Perkembangan Anak

Kata “anak” mungkin sudah tidak asing lagi terdengar, namun kenyataannya masih ada banyak yang belum mengetahui tentang pembagian

klasifikasi anak usia dini. Para pakar ahli membagi tahapan pertumbuhan yang terjadi pada anak menjadi 5 fase yaitu: bayi (0-2 tahun), anak usia dini (2-3 tahun), pra sekolah (3-5 tahun), usia sekolah (6-11 tahun), dan remaja (12-18 tahun). Sementara teori intelektual menurut Jean Piaget dikemukakan teori perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahap. Pertama, fase sensorik (0-2 tahun); kedua, tahap pra operasional (2-7 tahun); ketiga, fase operasional konkrit (7-11 tahun); dan empat tahap operasional formal (> 12 tahun).

Pendapat lain yang ditemukan secara umum para ahli menyatakan sepakat bahwa apa yang mereka dikatakan anak-anak adalah mereka yang berada dalam rentang usia 0-18 tahun. Pada usia ini, seseorang berada pada periode pertumbuhan baik secara fisik, kognitif dan moral tidak sempurna. Artinya, seorang anak bisa menjadi dikatakan tidak dapat menghindari berbagai efek negatif yang datang padanya, seperti dalam menerima dan menyaring informasi yang dikumpulkan dari media digital.

Dari pernyataan diatas maka jangan mengesampingkan hal-hal yang kemungkinan membuat anak akan mudah terpengaruh oleh media negatif. Oleh sebab itu, orang tua memainkan peran penting dalam melindungi dan membentengi anak-anak mereka untuk menghindari dampak negatif media.

Jika kita melihat sejarah pengasuhan anak pada masa lampau yang memiliki cara pengasuhan yang berbeda. Hal ini ditunjukkan bahwa peran orang tua yang ingin anaknya berprestasi secara akademis dan sosial

maka untuk memenuhinya anak harus memiliki kemampuan, kreativitas, dan keterampilan yang unggul dalam berbagai cara. Oleh karena itu, upaya pola asuh yang dilakukan orang tua akan melakukan berbagai macam atau beragam arahan, aturan, dan hukuman diterapkan kepada anak untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan yang mendiami berbagai bidang.

Pendampingan Pemanfaatan Media Digital Sebagai Sarana Edukasi

Karakteristik pola asuh orang tua dapat ditandai dengan kemampuan memahami kondisi dan kebutuhan anak serta kemampuan untuk memilih dan melatih bagaimana merespon dengan baik terhadap permintaan anak. Definisi lainnya menggambarkan makna pola asuh adalah perilaku yang hangat, menerima, timbal balik, pengertian dan peka terhadap apa yang dibutuhkan anak sedangkan pengasuhan digital berarti pengasuhan anak terhadap masa usia anak dalam pemanfaatan digital.

Era digital merupakan era perkembangan dan kemajuan informasi dan teknologi. Dalam kemajuan digital ini dalam perubahan perkembangan zaman, penggunaan internet di berbagai lini kehidupan telah berubah menjadi kebutuhan dasar manusia. Hal ini dibuktikan dengan dijadikannya acuan internal penggunaan internet untuk memecahkan masalah dalam segala sesuatu. Dengan demikian, internet dengan dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan, menjadikan peranan internet tidak bisa ditinggalkan atau ditinggalkan oleh manusia dalam kehidupannya.

Selain itu, edukasi kepada anak perlu diperkuat dan diarahkan sehingga kemampuan anak dalam literasi media digital dapat mengarahkan pada hal-hal yang bersifat positif, sehingga kemampuan daya kreativitas, pengetahuan dan keterampilan anak dapat terbangun dengan maksimal. Literasi pengetahuan edukasi pemanfaatan perangkat digital juga dapat diberikan oleh orang tua dengan melibatkan media digital yang dipergunakan.

Literasi media dapat diperoleh anak-anak dalam keluarga, terutama yang yang hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu membuat perjanjian dengan anak-anak, memainkan jenis permainan apa yang bisa anak mainkan, atau menyaksikan video kesukaan yang dapat anak tonton. Orang tua harus bisa menjadi teman bagi anak dalam memanfaatkan media internet. Orang tua harus selalu mengingatkan anaknya tentang kewaspadaan ketika ingin bertemu teman yang mereka yang dikenal melalui internet seperti media sosial seperti facebook, instagram, atau dari grup WhatsApp dan sebagainya. Hal ini mungkin mengakibatkan dampak negatif sampai menimbulkan kejadian-kejadian yang tidak di inginkan.

Selain itu orang tua juga harus memperhatikan saat anak-anak takut mengakses internet, belajar internet, memanfaatkan internet dunia sebagai media untuk menambah ilmu dan pengetahuan baru karena orang tua harus mengajari anak-anaknya untuk menggunakan internet secara menyeluruh dan juga memperhatikan dampak negatif bagi anak.

Ada beberapa jenis pengasuhan anak yaitu yang pertama pengasuhan otoriter adalah pengasuhan yang menempatkan orang tua sebagai pengatur segala aktivitas dan aktivitas anak. Karena orang tua merasa paling tahu apa yang terbaik untuk mereka anak, anak yang melanggar aturan akan diberikan hukuman agar anak tersebut dapat menjadi mandiri dan anak dapat memiliki keahlian dalam berbagai bidang. Yang kedua permissive care (psikologi) adalah pola asuh orang tua yang menerapkan cara ini adalah mereka yang beranggapan bahwa sudah saatnya anak-anak menjadi dimanjakan karena waktu tidak akan pernah terulang, jadi sudah seharusnya anak-anak mendapatkan yang terbaik. Ketiga, perawatan otoritatif (kontekstual) adalah perawatan yang memperhatikan tiga hal, yaitu hubungan antara orang tua dan anak, praktik dan perilaku orang tua, dan sistem kepercayaan orang tua.

Pengawasan terhadap aktifitas penggunaan media digital yang perlu diwaspadai oleh orang tua yaitu durasi penggunaan media digital yang berlebihan, konten video yang ditonton oleh anak, *game-game* yang membuat anak lupa waktu, serta konten media sosial yang perlu adanya pembatasan mengenal orang-orang yang belum dikenal sehingga dapat mencegah hal yang tidak diinginkan. Mengarahkan anak pada pemanfaatan yang tepat dapat melindungi anak serta menambah prestasi dan pengetahuan anak. Bentuk pola asuh digital seperti terlalu mengutamakan kebebasan bagi anak sehingga membuka peluang yang sangat baik untuk anak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik.

Pengawasan Digital Parenting untuk Anak

Orang tua akan dengan mudah mengendalikan dan mengarahkan anaknya pada perbuatan baik jika orang tua bisa menyentuh hati anak, mampu memahami jiwa anak dan hadir dalam kehidupan anak. Tanpa ketiga unsur ini, orang tua akan kesulitan mengarahkan anaknya ke arah yang benar. Salah satu penyebab anak memiliki sifat dan perilaku yang kurang baik, tidak lain adalah kurangnya perhatian orang tua terhadapnya.

Perhatian yang diberikan orang tua sangat berarti bagi perkembangan moral anak. Anak yang tidak mendapatkan perhatian dan interaksi yang baik dari orang tuanya akan mengalami perkembangan moral yang rendah. Hubungan interpersonal anak dalam keluarga yang kurang baik dapat membawa pemahaman etis yang dimiliki seorang anak kecil yang menyebabkan kurangnya hubungan komunikasi dan interaksi anak dengan orang tua. Perkembangan masa kemajuan era digital diketahui mempengaruhi dan menjadi penyebab hubungan keluarga menjadi kurang harmonis.

Sebagian besar anak-anak saat ini sudah tidak asing lagi dengan dunia digital baik itu gadget dan internet. Menggunakan juga banyak perangkat akan memiliki dampak psikososial pada anak-anak, seperti meningkatkan rasa ketidaktahuan anak dan sering merasa bosan (*bad mood*) merasa kurang sehat dalam dirinya. Hal ini mengarahkan pemahaman orang tua bahwa penggunaan yang gadget

berlebihan akan menyulitkan anak untuk diajak bicara, tidak peduli dengan lingkungan, dan juga tidak mendengarkan nasehat orang tuanya.

Selain itu dikemukakan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan oleh anak-anak akan menyebabkan gangguan kecanduan gadget jadi jangan heran jika ada anak yang sulit lepas dengan perangkat seolah-olah gadget adalah bagian dari kehidupan mereka. Ini akan mempengaruhi emosional hubungan anak dengan orang tua dan anak dengan lingkungan sekitarnya.

Diketahui anak usia 6-12 tahun harus mengenal dunia luar dan harus terlibat aktivitas langsung serta lebih sering berinteraksi dengan orang tua dan teman. Berangkat dari komunikasi interpersonal yang terjalin antar anak dan orang tua serta lingkungan sekitar akan dapat meningkatkan pemahaman moral yang baik bagi anak. Tentu saja, pengetahuan etika yang baik yang dimiliki anak-anak akan menjadi benteng pelindung bagi anak untuk menghindari dampak-dampak negatif dari sumber internet.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan digital parenting di TK Bahrul Huda Karangan perlunya edukasi kepada orang tua sangat penting mengingat bahwa anak merupakan seorang peniru yang paling hebat, apa yang mereka dengar dan yang mereka lihat sehari-hari dalam lingkungan sekitarnya akan terekam dalam memori otaknya yang pasti berdampak pada pola pikir dan tingkah lakunya. Pola pengasuhan yang positif dapat membangun perkembangan dan pertumbuhan anak yang berkualitas.

Simpulan

Masing-masing orangtua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak dalam pemanfaatan media digital. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat usia orang tua, tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan sebagainya. Kesimpulannya pola asuh orangtua salah satu anak pasti tidak sama dengan pola asuh orang tua pada anak yang lain. Demikian pula pola asuh orangtua berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orangtua yang berpendidikan tinggi. Ada yang menerapkan dengan pola yang lemah lembut, dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas yang biasa disebut pola otoriter.

Adapun hasil peran orang tua dalam melakukan digital parenting ialah: (1) memahami potensi dan perkembangan anak; (2) mendampingi proses belajar anak dengan media digital sebagai sarana pendidikan; (3) mampu mengenali dampak media digital; (4) mampu mengontrol penggunaan media digital.

Saran

Peran orang tua dalam melakukan digital parenting ialah sebagai berikut:

- 1) Pilih aplikasi yang sesuai dengan usia anak yaitu memandu anak dalam memilih aplikasi yang dapat menyediakan konten-konten positif yang dapat mendukung potensi kecerdasan dan pola pikir anak. Pada anak usia dini disarankan dapat memilih konten-konten aplikasi teknologi yang dikenalkan

berupa mengenal warna, bentuk, dan suara. Orang tua perlu membatasi konten yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

- 2) Orang tua mendampingi anak yaitu dengan cara memberikan arahan pada anak untuk bijak dalam menggunakan teknologi. Apabila anak tidak didampingi oleh orangtua, mengakibatkan anak akan fokus pada konten aplikasi dan kurang berinteraksi dengan orang disekitarnya.
- 3) Memberikan batasan waktu yaitu bertujuan agar anak memiliki sikap disiplin dalam menggunakan teknologi dan menghindarkan anak dari sifat kecanduan. Kecanduan merupakan penyalahgunaan dalam menggunakan teknologi. Hal ini dikarenakan orangtua tidak memberikan kontrol batasan waktu pada anak

DaftarPustaka

- Albeladi, N. & Palmer, E. (2020). The Role of Parental Mediation in the Relationship between Adolescents' Use of Social Media and Family Relationships in Saudi Arabia. *Journal of Information Technology Management*. Vol.12, No.2. Online ISSN: 2423 – 5059. DOI: 10.22059/jitm.2020.75799
- Ardiyani1, I.D., Setiawati, Y., Hsieh Y.T, Education For Parents of Children with Gadget Addiction. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Volume 9 No 3. 221 – 230 p- ISSN: 2301-7171; e-ISSN: 2541-092X.DOI:10.20473/jbe.v9i32021. 221-230

- Ellison T.W., and Wang, H. (2018). Resisting and Redircting: Agentive Practices Within an African American Parent-Child Dyad During Digital Storytelling. *Journal of Literacy Research*. Vol. 50(1) 52-73.
<https://dx.doi.org/10.5817/CP2017-3-4>
- James, P. A., Kur, J. T., (2020). Parental Mediation of Children's Risky Experiences with Digital Media. *The Journal of Society and Media*. Vol. 4(2) 298-318. E-ISSN 2580-1341 and P-ISSN 2721-0383 DOI: 10.26740/jsm.v4n2.p298-318.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>
- Kaun, A. (2021). Ways of Seeing Digital Disconnection: A Negative Sociology of Digital Culture. *Convergence: The Internasional Journal of Research into New Media Technologie*. Vol. 27(6) 1571-1583
- Kur, J. T., Kolo, J. W., Iorpagher, M. M., (2019). Parental Controls and Mediation of Children's Digital Media Use: a Study of Parents at Federal University of Technology, Minna, Nigeria. *IOSR Journal of Mobile Computing & Application (IOSR-JMCA)*. Volume 6, Issue 6. DOI: 10.9790/0050-06060111
www.iosrjournals.org
- Kur, Jude T., John A. Orhewere and Fabian I. Agudosy. (2011). "Parental Involvement and Mediation of Children's TV Viewing." *International Journal of Sustainable Development*. 4 (4): 11-26
- Livingstone, Sonia, Olafsson K, Ellen J., Villanueva F., Veltri, G.A. & Folkvord, F. (2017). Maximizing Op-portunities and Minimizing Risks for Children Online: The Role of Digital Skills in Emerging Strategies of Parental Mediation." *Journal of Communication* 67(1): 82-105. doi:10.1111/jcom.12277.
- Pratama, H. (2022). Deteksi Konten Media Edukasi You Tube Sebagai Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Jasmani Di Mi Roudhotul Tholibin Pisang Indah. *Journal Al-Hikmah Way Kanan*. Vol. 2, No. 1. ISSN 2722-5267
- Smahelova, M., Juhová, D., Cermak, I., Smahel, D. (2017). Mediation of young children's digital technology use: The parents' perspective. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 11(3), article 4.
- Sumeyra, A., Burcu, E., & Metin, K., (2021). Examining The Relationship Between Multidimensional Parenting Styles and Digital Parenting Awareness Levels of Parents. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*. 13(4), 546-573.
<https://doi.org/10.18844/wjet.v13i4.6132>
- Yusuf, M., Witro, D., Diana, R., Santosa, T. A., Alfikri, A. 'A., Jalwis. (2020). Digital Parenting to Children Using The Internet. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(1), 1-14.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1277>